

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Padi

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban, padi juga digunakan untuk mengacu pada beberapa jenis dari marga (genus) yang sama. Padi merupakan produk pertanian yang dibudidayakan dengan tujuan sebagai pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, masyarakat tani membudidayakan padi tidak hanya untuk pemenuhan makan juga sebagai pemenuhan ekonomi keluarga. Peningkatan produktivitas padi dapat memenuhi pemenuhan kebutuhan ekonomi. Hasil yang banyak dapat meningkatkan kesejahteraan petani. USDA (2018) klasifikasi tanaman padi sebagai berikut:

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta
Superdivision : Spermatophyta
Division : Magnoliophyta
Class : Liliopsida
Subclass : Commelinidae
Ordo : Cyperales
Family : Gramineae
Genus : *Oryza* L.
Species : *Oryza sativa* L.

Proses produksi padi, padi dibudidayakan dengan melalui tahap fase pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan tanaman padi melalui tiga fase yaitu fase vegetatif yaitu fase awal pertumbuhan sampai pembentukan bakal malai/primordial, fase generatif yaitu fase primordial sampai adanya pembungaan, fase pematangan yaitu fase pembungaan sampai gabah matang. Fase vegetatif menurut Makarim (2009) yaitu fase tumbuhnya jumlah anakan, bobot, luas daun, dan tinggi tanaman. Fase vegetatif berlangsung selama 60 hari, fase generatif 30 hari dan fase pematangan 30 hari. Fase pemasakan padi menguning dan siap di panen.

2.1.2 Produktivitas

Produktivitas merupakan istilah dalam kegiatan produksi sebagai perbandingan luaran (output) dengan masukan (input). Dimana produktivitas merupakan ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil optimal. Ukuran – ukuran produktivitas bervariasi, tergantung pada aspek – aspek output atau input yang digunakan sebagai agregat dasar, misalnya indeks produktivitas buruh, produktivitas biaya langsung, produktivitas biaya total, produktivitas energi, dan produktivitas bahan mentah (Samuelson dan William, 1992).

2.1.3 Peran Kelompok tani

Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “role” yang definisinya adalah “person’s task or duty in undertaking” artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perilaku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.

Peran menurut Dewi Wulansari (2009), merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh individu dalam kumpulan individu yang memiliki aturan dan tuntutan perilaku dari kumpulan individu penting bagi struktur sosial ekonomi. Maurice Duverger (2010), berpendapat bahwa istilah peran (role) yang terdapat dalam setiap orang adalah pelaku di dalam masyarakat sehingga dapat memainkan peranan dalam setiap kegiatannya. Soerjono Sukanto (2006), berpendapat bahwa peranan merupakan kegiatan seseorang yang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus disesuaikan dengan posisi sosial dimasyarakat. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat (Soerjono Sukanto, 2006). Jadi peran adalah sesuatu yang dikerjakan oleh seseorang dalam sebuah organisasi dengan adanya pengharapan yang baik dalam kegiatan tersebut.

Pembentukan kelompok tani bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan program pemerintah, seperti penyaluran pupuk bersubsidi, penyuluhan pertanian, dan program lainnya (Darajat, 2011). Kerjasama ketua kelompok beserta anggotanya merupakan komponen penting tergantung pada ukuran, fungsi dari kelompok tersebut (Stockbridge M., Andrew D., Jonathan K., Jamie M., and Nigel Poole 2003). Namun, yang terpenting adalah partisipasi anggota sebagai pemilik organisasi, pelaku kerjasama antara kelompok dengan pemerintah maupun pihak swasta dalam bentuk kemitraan, plasma atau skim yang lain. Apabila anggota kelompok tidak aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, maka kelompok tersebut kemungkinan akan gagal mencapai tujuan kelompok (Stockbridge et al., 2003).

Peran kelompok adalah mendorong pembangunan ekonomi melalui:

1. Apabila terdapat resiko yang dihadapi kelompok, maka kelompok dapat memanfaatkan kekuatan dalam mengurangi enefisiensi dalam lembaga sosial dan perubahan teknologi dan
2. Bila kelompok dipantau oleh petani anggota yang minatnya terhadap perubahan sosial secara efisien, maka banyak perubahan dapat dicapai dengan melibatkan proses kecil sampai dengan besar serta tahap-tahap pencapaian tujuan.

Kelompok tani berfungsi penting dalam pelaksanaan konsep hak petani ke dalam kebijakan, strategi, dan program yang baik dalam satu kesatuan utuh dan sebagai wadah transformasi dan pengembangan ke dalam langkah operasional. Kelompok tani penting sebagai wadah pembinaan petani yang tergabung di dalamnya, sehingga dapat memperlancar pembangunan pertanian (Mosher, 1968 dalam Djiwandi, 1994).

Sumber daya manusia dalam kelompok tani tersebut akan terorganisir menjadi pengurus dan anggota dalam satu manajemen untuk mengelola sarana produksi pertanian, alat mesin pertanian, dan input usahatani yang lain, termasuk jenis teknologi yang akan digunakan untuk berusahatani, pascapanen dan pemasaran hasil produksi. Dengan demikian, fungsi kelompok tani sebagai *agent of change* di tingkat petani. Oleh karena itu petani sebaiknya membentuk dan

bergabung dalam suatu kelompok tani, karena keanggotaan dalam suatu kelompok akan lebih memudahkan mendapat akses informasi, kredit, teknologi dan kemudahan dari suatu kebijakan pemerintah (Kutsiyah F., M. Mustadjab, R. Anindita, dan A. E. Yustika, 2009).

Peran dan fungsi kelompok tani menurut Permentan (2013) adalah sebagai berikut:

1. Wahana kerjasama

Kelompok tani sebagai tempat bagi para petani senantiasa saling bekerjasama untuk mencapai tujuan yang sama, agar dapat hidup sejahtera bersama-sama. Dengan saling gotong royong dalam pelaksanaan usahatani dapat dilakukan dengan lebih mudah dan efisien.

2. Wahana belajar

Kelompok tani sebagai sarana belajar bagi para anggota tani guna untuk meningkatkan pengetahuan sikap dan keterampilan dalam meningkatkan produktivitas usahatani. Adanya wadah atau tempat pembelajaran mempermudah inovasi pertanian yang tepat guna seperti teknik budidaya penanaman jajar legowo sehingga membantu meningkatkan kualitas kinerja kerja petani dalam membudidayakan usahatannya.

3. Unit produksi usahatani

Kelompok tani sebagai unit produksi usahatani diarahkan dapat memenuhi kebutuhan produksi usahatani para anggota tani seperti sarana produksi, permodalan, sumber daya alam dan teknologi guna mencapai skala ekonomi yang lebih menguntungkan dengan cara petani berkelompok dan saling bergotong royong untuk mencapai tujuan yang sama.

2.2. Penelitian Terdahulu

Dengan melihat penelitian terdahulu, dapat membantu penulis dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut,

Tabel 1. Penelitian terdahulu mengenai hubungan peran kelompok tani

No.	Judul dan Peneliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Judul: Hubungan Peran Kelompok Tani dengan Produktivitas Benih Padi Peneliti: Sutra Mandasari (2014)	Metode Analisis Chi-Square, Skala Guttman	Hasil Penelitian: Menunjukkan bahwa peran kelompok tani Surya Bangkit tergolong rendah. Sedangkan tingkat produktivitas Petani dan usahatani benih padi yang tergabung dalam kelompok tani Surya Bangkit tidak tergolong tinggi yaitu berada pada kriteria sedang atau cukup. Hasil analisis dilapang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara peran kelompok tani Surya Bangkit dengan produktivitas usahatani benih padi
2.	Judul: Hubungan Peran Kelompok Tani dengan Produktivitas Usahatani Padi Peneliti: Isma Isma, Nuraeni Nuraeni, Muhammad Salim (2018)	Metode Analisis Chi-Square, Analisis Pendapatan	Hasil Penelitian: Menunjukkan bahwa peran kelompok tani termasuk kategori rendah, dan jumlah rata-rata produksi sebesar 7815 kg dan produktivitas sebesar 4773 kg/ha serta pedapatan sebesar Rp. 31.260.000 dan keuntungan sebesar Rp 2.663.834. dan terdapat hubungan nyata antara peran kelompok tani dengan produktivitas usahatani padi di Desa Bonto Manai, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba
3.	Judul: Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah Peneliti: Hasan, Usman, Andi Sadapotto, Elihami (2020)	Metode Analisis deskriptif, Uji Korelasi Kendal Tau	Hasil Penelitian: Menunjukkan bahwa peran kelompok tani yang paling dirasakan oleh anggota kelompok tani adalah wadah belajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani dan perannya sebagai kelas/ wahana belajar dan wahana kerjasama. Peran kelompok tani terhadap produktivitas usahatani padi sawah memiliki arah hubungan yang positif dan signifikan. Faktor internal yang dapat meningkatkan produktivitas usahatani anggota kelompok tani padi sawah adalah umur, status berusaha tani, pengalaman berusaha tani, intensitas kegiatan untuk penyuluhan, dan luas lahan. Faktor eksternal yang dapat meningkatkan produktivitas usahatani anggota kelompok adalah iklim usaha dan sarana usaha.

2.3. Kerangka Pemikiran

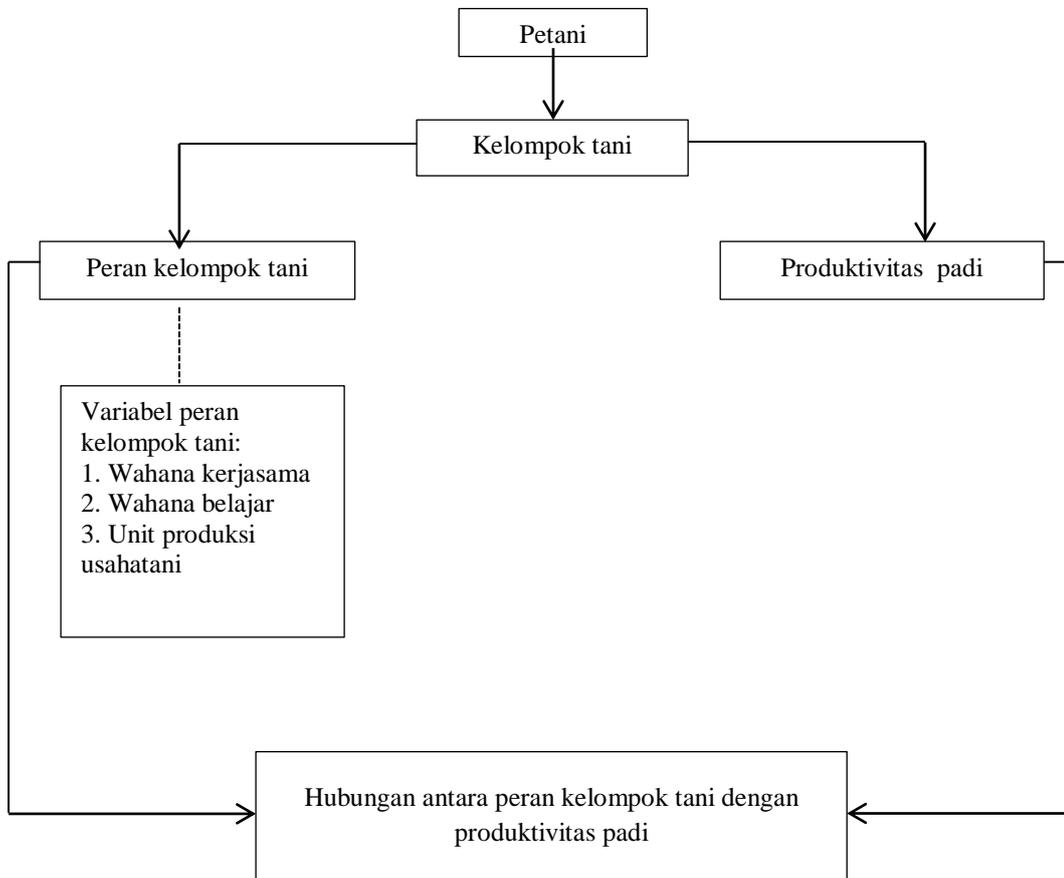
Penelitian ini diawali dengan melihat Kelompok Tani Sauyunan yang merupakan bagian dari Gapoktan Bakti Hurip yang memiliki prestasi Gapoktan terbaik di Jawa Barat pada tahun 2019. Kelompok Tani Sauyunan merupakan kelompok tani padi teraktif yang terletak di Kelurahan Margabakti, Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya dengan jumlah anggota 108 petani. Poktan ini terbentuk pada tanggal 11 Juni 2008 dengan usahataniya adalah padi.

Kelompok tani memiliki peranan penting dalam pembangunan pertanian. Oleh karena itu pendapatan petani perlu adanya penyesuaian dalam kinerja petani dengan hasil yang didapat. Padi merupakan makanan pokok penting pada masyarakat namun pada nyatanya tingkat konsumsi masyarakat dengan produksi padi belum terpenuhi, hal ini menjadi permasalahan dalam perekonomian Indonesia. Adanya Poktan bertujuan untuk memberdayakan, meningkatkan kesejahteraan petani dan memaksimalkan hasil produksi pertanian terutama padi.

Peran kelompok tani menurut Permentan (2013) adalah sebagai wahana kerjasama, wahana belajar dan unit produksi diharapkan dapat mampu meningkatkan produktivitas padi. Usahatani padi petani memerlukan faktor-faktor produksi seperti bibit, pupuk, tenaga kerja dan pestisida untuk menghasilkan padi. Input produksi yang digunakan berpengaruh pada proses produksi, tingkat biaya produksi, dan keberhasilan usahatani. Oleh karena itu, usahatani perlu dilakukan secara efektif dan efisien yang bertujuan untuk memperoleh hasil yang maksimum pada waktu tertentu. Hasil produksi yang didapatkan. Petani ketika menghasilkan padi langsung dijual kepada mitra usahatani, dengan memperoleh pendapatan yang didapat yaitu penerimaan dikurangi biaya yang dikeluarkan.

Karakteristik personal menurut Rogers (1995) adalah meliputi status sosial ekonomi, ciri kepribadian dan perilaku komunikasi. Secara lebih rinci karakteristik personal tersebut dijabarkan lagi ke dalam umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani. Kerangka berpikir dapat digambarkan melalui gambar sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka berpikir peran kelompok tani dengan produktivitas padi



2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Secara simultan, terdapat hubungan antara peran kelompok tani dengan produktivitas padi
2. Secara parsial, terdapat hubungan antara peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama, wahana belajar, dan unit produksi usahatani dengan produktivitas padi